

**STUDI PENGEMBANGAN PECINAN LASEM  
SEBAGAI KAWASAN WISATA BUDAYA**

**TUGAS AKHIR**

Oleh :

**Indri Wahyu Hastari**

**L2D 304 155**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2007**

## **Abstraksi**

*Lasem merupakan suatu wilayah di propinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi budaya terutama budaya cina. Bentuk bangunan dengan atap pelana menghiasi rumah tinggal penduduk yang berada di Lasem terutama penduduk pecinan. Atraksi budaya juga sering diadakan di Lasem guna perayaan hari besar keagamaan masyarakat pecinan maupun acara kirab untuk perayaan ulang tahun kelenteng. Letak Lasem yang sangat strategis yaitu berada di sepanjang jalan utama pantura yang menghubungkan Jawa Tengah dengan Jawa Timur merupakan suatu kekuatan tersendiri guna dikembangkannya pariwisata budaya di wilayah tersebut. Potensi budaya yang ada di Lasem seperti kelenteng, maupun industri batik yang dapat dijadikan penunjang dalam pariwisata Lasem mempunyai letak yang sangat mudah dijangkau dengan melewati jalan-jalan local di sepanjang jalan utama lasem. Berbagai macam aktivitas masyarakat pecinan di Lasem ini sangat menarik untuk dikaji baik dari segi potensi maupun sosial budaya masyarakatnya. Sarana prasarana yang tersedia di Lasem seperti alat transportasi, penginapan, jalan, serta fasilitas perkotaan juga sudah memadai. Pada dasarnya perkembangan pariwisata disebabkan karena adanya pergerakan yang dilakukan oleh sejumlah wisatawan dan adanya hubungan spasial antara kawasan wisata dengan wilayah sekitarnya. Perkembangan yang ada akan semakin meningkat dan meluas dengan berkembangnya sarana dan prasarana transportasi serta jaringan infrastruktur yang menghubungkan kawasan wisata dengan wilayah sekitarnya. Fenomena yang terjadi selama ini adalah kurang optimalnya pengembangan pariwisata pecinan di Lasem untuk dijadikan kawasan wisata budaya. Dalam perkembangannya, Lasem memiliki kendala baik dari segi pendanaan maupun dari sumber daya masyarakatnya. Oleh karenanya perlu dilakukan suatu studi dengan keluaran strategi yang diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi pengembangan kawasan pecinan Lasem sebagai kawasan wisata budaya.*

*Tujuan dilakukannya studi ini adalah untuk mengembangkan kawasan pecinan Lasem menjadi sebuah kawasan wisata budaya dengan menggali berbagai potensi wisata budaya yang dimilikinya. Sedangkan sasaran yang ditempuh guna mencapai tujuan awal diantaranya mengidentifikasi kebijakan pariwisata di Lasem, mengidentifikasi kondisi dan potensi wisata yang ada dalam pengembangan pecinan Lasem, melakukan analisis potensi dan kendala pengembangan pecinan Lasem sebagai kawasan wisata budaya, merumuskan dan menentukan strategi pengembangan pariwisata budaya pecinan di Lasem.*

*Analisis yang dilakukan dalam studi pengembangan kawasan pecinan Lasem sebagai kawasan wisata budaya menggunakan metode kualitatif dan disesuaikan dengan kajian teori yang sesuai dengan melalui beberapa tahapan analisis, diantaranya: analisis jenis wisata budaya yang dilakukan dengan tujuan mengetahui jenis wisata budaya apa yang ada di Lasem; analisis daya tarik wisata budaya yang dilakukan untuk mengetahui daya tarik apa yang dimiliki Lasem untuk mendukung pengembangan wisata budaya di kawasan tersebut; analisis potensi kendala pengembangan wisata budaya Lasem yang dilakukan untuk mengetahui secara mendalam potensi serta kendala apa yang akan dilalui dalam pengembangan pecinan lasem sebagai kawasan wisata budaya dan tahapan strategi apa yang harus dilakukan dengan menggunakan analisis EFAS/IFAS; serta analisis pengembangan pecinan Lasem sebagai kawasan wisata budaya yang dilakukan untuk mengetahui strategi pengembangan apa yang harus dilakukan dalam pengembangan pecinan Lasem sebagai kawasan wisata budaya dengan menggunakan analisis SWOT dan deskriptif kualitatif.*

*Dari analisis yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa jenis wisata budaya di Lasem merupakan wisata budaya religius dilihat dari intensitas pengunjung yang datang ke lasem bertujuan untuk beribadah karena lasem merupakan kelenteng dengan puncak prosesi tertinggi di Jawa serta didalamnya terdapat potensi pariwisata religius yang dapat dilihat berdasarkan kondisi fisik maupun nilai sejarah kawasannya, keunikannya, yang ditinjau dari segi sosial budaya masyarakat maupun keagamaan. Daya tarik yang dimiliki Lasem terletak dari bangunan pecinan yang masih ada sebagai obyek visual budaya cina, tempat-tempat ibadah dengan ornamen pecinan yang unik, ritual keagamaan yang masih dilakukan sampai sekarang, serta atraksi yang masih diadakan dalam perayaan hari besar tertentu seperti barongsai, tan sien, singkawang, thong-thong lek, liang liong, serta wayang potehi. Untuk tahapan strategi yang sesuai dengan kondisi Lasem saat ini adalah strategi pertumbuhan yang diperoleh dari hasil analisis EFAS/IFAS. Sedangkan strategi yang dikeluarkan dari hasil analisis SWOT antara lain: diadakannya festival atraksi wisata guna memperkenalkan kebudayaan cina kepada masyarakat setempat dan luar daerah, diadakannya program homestay guna mengenal lebih dalam kebudayaan cina serta akulturasi budaya antara cina dengan jawa, diadakannya perbaikan jalan serta perawatan bangunan yang ada, melakukan promosi kerjasama dengan pihak swasta dalam pengembangan wisata budaya di Lasem, serta membuka lapangan pekerjaan dalam bidang pariwisata di Lasem.*

**Kata Kunci:** *wisata budaya, pecinan*

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era yang penuh dengan kemajuan ini nilai budaya sudah semakin dilupakan dan berkurang pelestariannya. Padahal kebudayaan dapat juga menghasilkan pemasukan bagi pemerintah daerah setempat khususnya pada sektor pariwisata. Oleh karena itu perlu dikembangkan adanya wisata budaya dengan tujuan melestarikan unsur budaya yang ada di suatu wilayah. Perkembangan pariwisata tidak hanya berpengaruh terhadap sosial budaya masyarakatnya saja tetapi juga terhadap kehidupan ekonomi, religi, atau pengetahuan masyarakat mengenai sesuatu yang unik dalam suatu wilayah.

Perkembangan pariwisata pada dasarnya disebabkan karena adanya pergerakan yang dilakukan oleh sejumlah wisatawan dan adanya hubungan spasial antara kawasan wisata dengan wilayah sekitarnya. Perkembangan yang ada akan semakin meningkat dan meluas dengan berkembangnya sarana dan prasarana transportasi serta jaringan infrastruktur yang menghubungkan kawasan wisata dengan wilayah sekitarnya.

Lasem merupakan salah satu kota di propinsi Jawa Tengah yang penuh dengan potensi budaya terutama budaya cina. Pada awalnya Lasem merupakan tempat mendaratnya pedagang-pedagang cina pertama kali di Jawa. Selain itu Lasem juga merupakan pusat perdagangan candu. Sejak abad keenambelas sudah banyak penduduk Tionghoa yang menetap di Lasem. Mereka juga sudah berakulturasi dengan penduduk pribumi. Hal ini terbukti dengan adanya serangkaian pemberontakan yang dilakukan oleh masyarakat Tionghoa bersama dengan penduduk pribumi untuk melawan pemerintahan kolonial Belanda. Ada dua panglima muda bernama Kongco Tan Kee Wie dan Oei Ing Kiat yang sangat berjasa dalam melakukan perlawanan kepada VOC bersama saudara angkat mereka yaitu Raden Margono. Mereka bersama-sama melawan penjajah Belanda pada tahun 1742. Perlawanan ini dikenal dengan Perang Godo Balik. Untuk mengenang jasa-jasa kepahlawanan kedua Kongco tersebut beserta Raden Margono maka dibuatlah patung dan sebuah kelenteng yang bertujuan untuk menghormati leluhur mereka serta meneladani sifat-sifat agungnya. Dari sisi religi masyarakat Tionghoa, Lasem merupakan puncak prosesi dari semua kelenteng yang ada di jalur pantura maupun Jawa.

Masyarakat pecinan di Lasem tergolong sebagai masyarakat pecinan yang masih tradisional. Berbagai aktivitas dilakukan baik itu untuk mencukupi kebutuhan mereka maupun untuk menyebarluaskan kebudayaan cina. Masyarakat pecinan di Lasem masih ada yang mempunyai matapecaharian sebagai petani. Selain itu masyarakat pecinan di Lasem banyak yang beraktivitas sebagai pengrajin batik. Mereka mengembangkan kerajinan batik dengan corak yang

sangat khas. Batik yang dihasilkan bukan seperti batik biasanya, namun lebih memiliki corak etnik dan harga yang ditawarkan dapat dikatakan sangat mahal karena para pembatik melukis langsung dengan tangan. Masyarakat pecinan di Lasem masih dikelompokkan menjadi beberapa golongan sesuai dengan kasta cina. Ada bermacam-macam ornamen perpaduan antara kebudayaan cina dengan kebudayaan lain di Kota Lasem. Seperti golongan masyarakat pecinan yang bangunan rumahnya seperti di negeri kincir angin namun ornamen di dalamnya bernuansa pecinan. Ada juga perkampungan pecinan yang memiliki bentuk arsitektur khas cina. Dalam waktu tertentu sering diadakan berbagai atraksi budaya di Kota Lasem.

Berbagai macam aktivitas masyarakat pecinan di Lasem ini sangat menarik untuk dikaji baik dari segi potensi maupun sosial budaya masyarakatnya. Fenomena yang terjadi selama ini adalah kurang optimalnya pengembangan pariwisata pecinan di Lasem untuk dijadikan kawasan wisata budaya. Dengan adanya berbagai permasalahan yang kompleks mengenai pariwisata pecinan yang masih kurang pengembangannya perlu diadakan suatu studi penelitian guna meningkatkan bidang pariwisata. Pengembangan pariwisata di Lasem sangat diperlukan karena belum optimalnya pemanfaatan sumber-sumber daya wisata pecinan untuk dijadikan sebagai tempat wisata budaya di daerah Lasem, padahal potensi pecinan yang dimiliki Lasem sangat banyak dan berpotensi untuk mendukung diadakannya suatu kegiatan pariwisata. Potensi-potensi yang dapat dijadikan pendukung dalam mengembangkan wisata budaya diantaranya yaitu atraksi tarian cina, barongsai, liang liong, wayang potehi, maupun upacara-upacara keagamaan yang sering diadakan di kelenteng-kelenteng yang terdapat di Lasem sebagai jalur prosesi pantura/Jawa. Selain itu ada juga batik lasem yang memiliki keunikan melalui coraknya yang khas dengan warna dan bentuk lukisan yang bertemakan lambang-lambang cina, serta rumah-rumah penduduk yang bernuansa pecinan dengan atap berbentuk pelana yang khas. Studi Pengembangan Pecinan Lasem Sebagai Kawasan Wisata Budaya dilakukan berdasarkan sudut pandang dari segi atraksi, sarana prasarana, promosi serta berbagai macam potensi wisata budaya yang ada di dalamnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sebenarnya Lasem memiliki potensi wisata yang sangat besar. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai keunikan bangunan, kebudayaan, ritual keagamaan, dan masih banyak lagi ciri khas yang dimiliki Lasem yang tidak ada bandingannya dengan pecinan di daerah lain, misalnya saja mengenai sejarah Lasem yang merupakan pecinan tertua di Indonesia, kemudian arsitektur bangunan yang rata-rata berbentuk pelana kuda dimana bentuk tersebut merupakan ciri khas dari bangunan cina, banyaknya kelenteng yang digunakan sebagai pusat religi masyarakat pecinan Lasem, belum lagi ritual-ritual keagamaan yang sering diadakan, konon Lasem merupakan puncak prosesi dari seluruh kelenteng yang ada di jalur pantura maupun Jawa. Secara garis besar hal

tersebut menjadikan pembeda antara pecinan Lasem dengan pecinan di daerah lain. Oleh karena itulah Lasem mendapatkan julukan sebagai Tiongkoknya Jawa. Banyaknya potensi budaya di Lasem dapat dijadikan penunjang guna mengembangkan pariwisata budaya di Lasem.

Permasalahan yang ada di Lasem antara lain kurangnya sarana prasarana yang layak guna mendukung kegiatan pariwisata yang akan dilakukan, kurangnya pengembangan atraksi budaya guna mendukung pengembangan pariwisata budaya di Lasem, Kurangnya pengelolaan kawasan pecinan, misalnya saja perawatan bangunan-bangunan cina yang sudah rapuh, kurangnya promosi dari pemerintah setempat yang dikarenakan belum adanya sumber dana untuk membiayai pengembangan pariwisata di Lasem, kemudian kurangnya pemasaran wisata dari pemerintah setempat. Dari berbagai permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa dalam pengembangan pariwisata budaya di Lasem terdapat banyak hambatan. Diharapkan dalam studi ini dapat menjadi masukan untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan tersebut.

Studi mengenai pengembangan pecinan Lasem sebagai kawasan wisata budaya merupakan suatu langkah untuk mengembangkan sektor pariwisata yang ada di Lasem dengan mengemas menjadi salah satu tujuan wisata di pantai utara Jawa sehingga keunikannya dapat dinikmati oleh para wisatawan yang khusus datang untuk berekreasi. Selain itu studi ini juga dapat digunakan sebagai masukan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pariwisata yang ada di Lasem. Dengan didasari studi tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- Apakah potensi-potensi wisata yang dimiliki oleh pecinan Lasem ?
- Bagaimanakah pengembangan potensi (atraksi budaya) di kawasan pecinan Lasem sebagai sebuah kawasan wisata budaya ?

Berikut ini merupakan kerangka permasalahan dari studi pengembangan pecinan Lasem sebagai kawasan Wisata Budaya: